

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati

Berdirinya MTs Negeri 1 Pati dilatar belakangi oleh upaya pemerintah dalam merelokasi MTs Negeri di bagian selatan Pulau Jawa yang terlalu banyak ke bagian utara Pulau Jawa yang masih jarang. Melalui SK Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 31 Mei 1980 pemerintah merelokasi MTs Negeri Sragen ke Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Sejak berdirinya MTs Negeri 1 Pati tahun 1980 sampai tahun 1983 operasional pendidikan dilaksanakan di lokasi yayasan DARMA. Pada tahun 1991 sampai saat ini MTs Negeri 1 Pati menempati lokasi baru tepatnya di Desa Pekalongan yang beralamat di sebelah selatan dan utara Jalan Raya Winong-Pucakwangi km 02.

Animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap MTs Negeri 1 Pati tidak berasal dari wilayah Pati saja, melainkan dari berbagai daerah sekitarnya seperti Kudus bagian timur, Juwana, Rembang, Blora, dan Purwodadi bagian utara. Peningkatan dan pertumbuhan MTs Negeri 1 Pati ini seiring dengan semakin meningkatnya prestasi dan sarana prasarana yang dimiliki. Peningkatan prestasi akademik diindikasikan oleh angka kelulusan yang selalu 100% dan menduduki lima belas besar tingkat kelulusan MTs se-Jawa Tengah. Sejak tahun 2014/2015 – 2016/2017, perolehan rata-rata Ujian Nasional di tingkat kabupaten selalu menduduki lima besar dan di tingkat provinsi menduduki ranking 11 (2016/2017).

Sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018 MTs Negeri 1 Pati memiliki 60 tenaga pendidik dan 15 tenaga kependidikan. Dari seluruh tenaga pendidik tersebut yang sudah berkualifikasi S2 sebanyak 12 orang dan sisanya berkualifikasi S1. Sementara ini tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi sebagai pendidik profesional hampir 90%. Sejak berdirinya hingga sekarang MTs Negeri 1 Pati sudah mengalami tujuh kali periode kepemimpinan.

Madrasah ini terus mengembangkan eksistensinya dengan membangun pondok pesantren az-Zahra yang berada di area madrasah dan membuka kelas bilingual yang dipelopori oleh kepala madrasah, Dr. Umi Hanik, M.Pd. Dr. Umi Hanik, M.Pd merupakan inovator dan pendiri yang mempunyai komitmen kuat dalam mewujudkan *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati yang berorientasi agar santri berwawasan internasional dan berakhlakul karimah. Berkat perjuangan, kerja keras, dan selalu berpikir untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam, akhirnya pada tanggal 17 Juni 2008 lahirlah embrio kelas bilingual yang saat itu bernama kelas imersi, dan satu tahun kemudian bermetamorfose berganti nama Kelas Bilingual *Boarding School I* Az-Zahra dengan terbitnya Surat Rekomendasi Penyelenggaraan Kelas Bilingual *Boarding School* dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/3/PP.00/5420/2008.<sup>1</sup>

Pada awal berdiri hingga berakhirnya periode kepemimpinan Dr. Umi Hanik, M.Pd sebagai kepala madrasah, *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati memiliki program utama yaitu pengembangan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Sedangkan pada periode kepemimpinan H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I dari awal menjabat sebagai kepala madrasah hingga saat ini program utama yaitu tahfidz al-Qur'an yang diwajibkan bagi seluruh santri yang tinggal di *boarding school* dan kini telah mencetak santri yang hafal 3,4, dan 5 juz. Selain tahfidz program sains juga diadakan untuk menyiapkan siswa yang unggul agar berprestasi dan mampu membawa nama baik madrasah. Antusias siswa untuk mengikuti program *boarding school* semakin meningkat. Dimulai ketika penerimaan peserta didik baru program *boarding school* melalui pilihan siswa, hampir separuh pendaftar memilih program *boarding school*.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil *boarding school* tentang sejarah berdirinya madrasah dan *boarding school* MTs Negeri 1 Pati

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati

### Visi:

Menjadi insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan akhlaqul karimah menuju generasi yang rahmatan lilalamin berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT.

### Misi:

- a. Mewujudkan pendidikan Islam yang berbasis pada spiritual, intelektual, dan akhlaqul karimah dengan sistem *fullday* menuju generasi yang rahmatan lilalamin
- b. Mengembangkan program kerja berbasis pada manajemen profesional yang Islami guna menciptakan suasana yang mandiri, disiplin, bersih tertib, aman dan damai
- c. Mengembangkan sistem pembiasaan bahasa yang berwawasan global
- d. Mengembangkan potensi, kreatifitas, seni, dan budaya yang Islami

### Tujuan:

Menghasilkan generasi yang memiliki kedamaian iman, kemandirian jiwa, ketajaman pikir, kepekaan nurani, kecakapan berkarya, dan keluasan wawasan.<sup>2</sup>

## 3. Struktur Organisasi *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati

Dalam pengelolaan *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab atas terealisasinya program kerja serta kelancaran dan eksistensi *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, maka dibentuklah susunan pengurus 2020 sebagai berikut<sup>3</sup>:

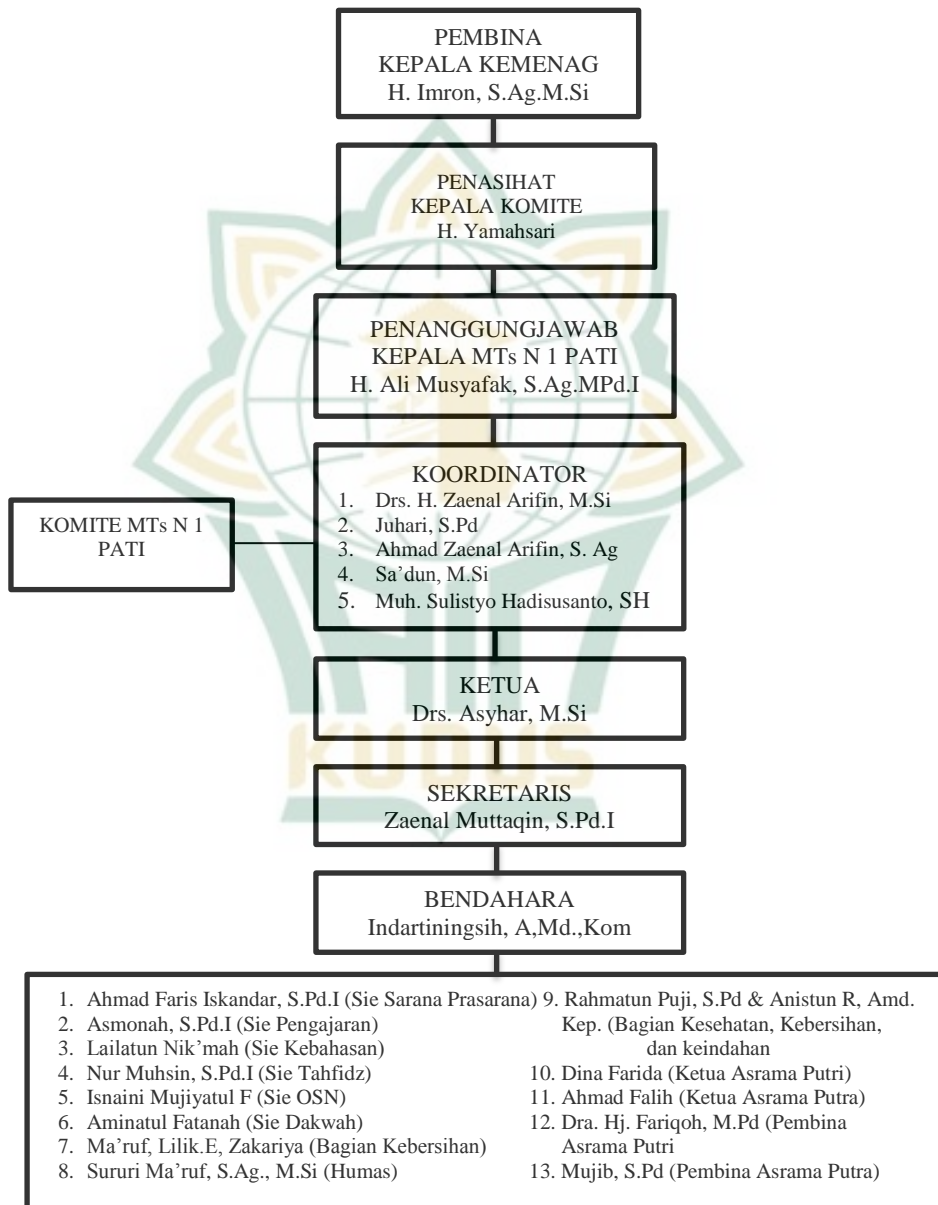
---

<sup>2</sup> Dokumentasi profil *boarding school* tentang visi, misi, dan tujuan *boarding school*

<sup>3</sup> Dokumentasi profil *boarding school* tentang struktur organisasi pengurus *boarding school*

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus *Boarding*  
School MTs Negeri 1 Pati Periode 2019/2020**

STRUKTUR ORGANISASI  
PENGURUS *BOARDING SCHOOL* MTS NEGERI 1 PATI  
PERIODE 2019/2020



#### 4. Program Kegiatan di *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati

##### a. Pendidikan Tahfidz Qur'an

Dalam pendidikan ini santri diharapkan mampu menghafal al- Qur'an 30 Juz sesuai dengan ilmu tajwid, mampu memahami pokok-pokok isi al- Qur'an dan akhirnya mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sesuai aqidah dan syari'ah. Dalam Pendidikan tahfidz al-Qur'an ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1) Metode Musyafahah ( *Face To Face* )

Dalam prakteknya metode ini diterapkan dengan cara:

- (a) Guru membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya
- (b) Guru membaca, santri hanya mendengarkan
- (c) Santri membaca, guru mendengarkan

##### 2) Metode menambah hafalan ( *Resitasi* )

Dalam metode ini, guru menugaskan beberapa ayat untuk dihafal santri sampai hafal betul kemudian diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah.

##### 3) Metode *Takrir*

Santri diharuskan mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh, kemudian mendengarkan dan mempertanggungjawabkan kepada ustadz/ustadzah.

##### 4) Metode *Mudarrosah*

Setiap santri membaca satu ayat bergantian dan santri yang lain membaca ayat berikutnya. Dalam prakteknya metode ini ada tiga cara :

##### (a) *Mudarrosah* ayatan

Setiap santri membaca satu ayat bergantian dan santri yang lain membaca ayat berikutnya.

##### (b) *Mudarrosah* perhalaman

Setiap santri membaca satu halaman diteruskan halaman berikutnya.

##### (c) *Mudarrosah* Perempatan

Setiap santri membaca seperempat juz atau lima halaman, kemudian bergantian dengan

santri berikutnya. Bila sudah hafal betul dilakukan mudarrosah setengah juz atau satu juz.

5) Metode Tes

Metode ini untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan cara setor hafalan kepada ustadz/ustadzah atau ahli al-Qur'an yang dijadikan ustadz penguji.

b. Pendidikan Praktek Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Di *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati setiap santri diwajibkan mengikuti pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dan wajib mempraktekkannya berbahasa Inggris/Arab dalam kegiatan sehari-hari di *boarding school*. Metode yang digunakan adalah:

1) *Speaking/Muhadasah*

Kegiatan *speaking/muhadasah* yang dilakukan diantaranya:

- (a) Pemberian kosa kata dan gramatikal setiap hari setelah Shalat Subuh secara klasikal sesuai tingkatan kelas santri yang diampu dua orang pengasuh per kelas.
- (b) Latihan membuat kalimat dari kosa kata dan gramatikal yang ada.
- (c) Praktek berbahasa setiap hari sesuai jadwal penggunaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- (d) Perbaikan bahasa langsung saat santri melakukan kesalahan berbahasa dan memberikan sangsi pelanggaran bagi santri yang tidak menggunakan bahasa sesuai jadwal, dengan memberikan *Punishment/sanksi* berupa menghafal kosa kata tambahan dan menulis esai.
- (e) Pidato dan diskusi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab setiap Jum'at malam sesuai dengan jadwal santri yang telah ditetapkan pengasuh.
- (f) Untuk membiasakan santri berbahasa Inggris *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati juga



bekerjasama dengan UNESCO untuk mendatangkan *Volunteer* (sukarelawan asing) dari belahan dunia sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang yang sudah berjumlah sepuluh orang dalam *The Voluntary service program*. Dengan program ini semua santri *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati bisa berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari secara cepat dan tepat.

2) *Writing/kitabah*

Santri diwajibkan menulis kosa kata yang baru didapat dalam kehidupan sehari-hari sebelum dibenarkan oleh pengasuh.

3) *Listening/Istima'*

Santri diberi tugas mendengarkan lagu berbahasa Inggris/Arab dan mengisi kekurangan teks dalam lirik lagu.

4) *Translating/Tarjamah*

Santri diberi tugas untuk menerjemahkan teks/cerita / lirik lagu dan mengumpulkannya dalam sebuah laporan individu dan kelompok.

5) Metode Tes

Ujian tertulis kosa kata/ gramatikal

c. Tartil Qur'an dan Tilawatil Qur'an

1) Tartil Qur'an

Pelaksanaan kegiatan Tartil Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah Shalat Maghrib yang diampu langsung oleh seluruh pengasuh *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati dan ustadz/ustadzah yang berasal dari masyarakat sekitar yang merupakan Guru SBQ ( Seni Baca al-Qur'an ) dimana metode yang digunakan adalah setiap santri membaca dan pengasuh mendengarkan (menyimak) yang dibagi dalam kelompok santri putra dan santri putri.

2) Tilawatil Qur'an

Pelaksanaan Tilawatil Qur'an bagi santri *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati menggunakan metode :

(a) Secara klasikal dan privat

- (b) Pembimbing/pelatih memberikan satu lagu, anak menirukan bersama-sama dan diulang sampai bisa.
  - (c) Pembimbing menunjuk salah satu anak untuk melafadzkan satu lagu yang telah diajarkan tersebut
  - (d) Pada pertemuan berikutnya pembimbing mengawali pelatihan dan mengulang kembali lagu yang telah diajarkan sebelumnya dan diikuti oleh semua santri
  - (e) Pembimbing melanjutkan lagu berikutnya, dan seterusnya.
- d. Pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sehari – hari
- 1) Pembiasaan Bahasa Inggris dengan Sukarelawan Asing (Volunteer)
 

Setiap santri *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati wajib berkomunikasi setiap hari dengan Bahasa Inggris yang pada pelaksanaannya dikontrol langsung oleh pengasuh *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati dan sukarelawan asing yang berasal dari luar negeri dengan metode pemberian *reward* untuk santri yang aktif dan pemberlakuan *Punishment* bagi santri yang melanggar.

Disamping itu pembiasaan Bahasa Inggris di *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati diberlakukan program *The Friday English Speak Contest and Discussion* yang merupakan program pelatihan bagi santri untuk pidato dan diskusi Bahasa Inggris yang ditangani langsung oleh pengasuh dan sukarelawan asing (Volunteer).
  - 2) Pembiasaan Bahasa Arab
 

Setiap santri *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati wajib melaksanakan program pembiasaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang jadwalnya menyesuaikan jadwal pembiasaan dari pengasuh yang dibagi dalam hari



pembiasaan Bahasa Inggris dan pembiasaan Bahasa Arab.<sup>4</sup>

**5. Data Tenaga Pendidik *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati**

Adapun data tenaga pendidik adalah sebagai berikut <sup>5</sup>:

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik**

No	Jenis Kelamin		JML
	Laki-laki	Perempuan	
1	4	7	11

**6. Data Siswa *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati**

Adapun data siswa adalah sebagai berikut <sup>6</sup>:

**Tabel 4.2 Data Siswa**

No	Jenis Kelamin		JML
	Laki-laki	Perempuan	
1	105	164	269

**B. Manajemen Kurikulum *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data hasil temuan selama melaksanakan penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung di madrasah, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, dan pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait dengan manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati. Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, maka data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1. data manajemen kurikulum *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati tahun 2020, 2. Data faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati tahun 2020.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi profil *boarding school* tentang program kegiatan *boarding school*

<sup>5</sup> Dokumentasi profil *boarding school* tentang tenaga pendidik *boarding school*

<sup>6</sup> Dokumentasi profil *boarding school* tentang data siswa *boarding school*

## 1. Program *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati

Latar belakang didirikannya *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati menurut Bapak Ali Musyafak selaku kepala madrasah, “Latar belakang didirikannya *boarding school* adalah untuk pendidikan karakter dan menampung siswa-siswa berprestasi yang berasal dari kecamatan yang jauh maupun dari luar Kabupaten Pati.”

Sedangkan menurut Pak Asyhar selaku ketua *boarding school* memaparkan,

“Latar belakang didirikannya *boarding school* terinspirasi dari madrasah/sekolah yang unggul salah satunya yaitu SMA Semesta di Semarang. Dimana sekolah tersebut mengambil siswa-siswa yang menjuarai perlombaan kemudian diberikan beasiswa, lalu diasramakan. Kemudian ide itu saya sampaikan kepada kepala madrasah dan akhirnya disambut baik dan mulai ada rintisan asrama.”<sup>7</sup>

Tujuan dan manfaat *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati menurut Bapak Ali Musyafak selaku kepala madrasah:

“Tujuan didirikannya *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati untuk melayani masyarakat dalam mengenyam pendidikan sesuai dengan apa yang di inginkan, terutama pendidikan yang berbasis Islam dan negeri, serta memperoleh tambahan ilmu agama yang luas. Manfaat *boarding school* bagi masyarakat adalah lulusan *boarding school* dapat memperoleh ilmu yang lebih, dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih unggul. Selain program tahfidz, salah satu program yang ditekankan *boarding school* adalah pembiasaan bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab untuk mengasah kemampuan berbahasa asing siswa sebagai bekal mereka kelak di pendidikan yang lebih tinggi.”

Program *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati mulai berdiri tahun 2008 yang dipelopori oleh kepala madrasah yaitu Ibu Dr. Umi Hanik, M.Pd. Dalam upaya pengembangan mutu madrasah maka seleksi siswa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

*boarding school* dijaring melalui perlombaan *science* yang diadakan oleh madrasah kemudian siswa yang lulus dalam kriteria seleksi selanjutnya diasramakan. *Boarding school* juga membantu para siswa berprestasi yang berasal dari luar Kabupaten Pati seperti Kudus, Demak, Semarang, Purwodadi dan wilayah dalam Kabupaten Pati yang jauh seperti siswa dari kecamatan Tayu, Margoyoso, dan lain-lain. Saat ini seleksi siswa *boarding school* ditentukan berdasarkan minat peserta didik. Bagi siswa yang berminat mengikuti program *boarding school* maka melalui seleksi yang berbeda dengan seleksi siswa reguler. Seleksi berdasarkan minat peserta didik ini sangat penting bagi siswa yang benar-benar ingin mengembangkan potensi terutama dalam bidang keagamaan karena kurikulum *boarding school* menerapkan nilai kepesantrenan. Hal ini sebagaimana paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah:

“Kurikulum *boarding school* dulu itu programnya bilingual, jadi yang ditekankan adalah bahasa asing. Kemudian mulai dari 2018 kemarin, ketika saya datang kesini kami sempurnakan dengan program yang lain yaitu program tahfidz. Dan alhamdulillah dalam dua tahun ini sudah menghasilkan para santri yang hafal mulai 3 juz, 4 juz, dan seterusnya”.<sup>8</sup>

Adapun perincian kegiatan pelaksanaan program *boarding school* menurut pemaparan Pak Asyhar, “Kegiatan *boarding school* diantaranya tahfidz, pembiasaan bahasa asing, praktik Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kegiatan belajar malam, setelah KBM seperti biasa ada les tambahan yang diampu oleh bimbel seperti Ganesha Operatin (GO)”.

Program inti dari kegiatan *boarding school* diantaranya yaitu tahfidz yang dilakukan setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh. Program selanjutnya yaitu praktik Bahasa Asing dengan rutin dilakukan penambahan kosakata baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Setiap satu minggu sekali diadakan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Ali Musyafak, selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 18 Maret 2020 pukul 10.15-11.00 WIB.

khitobah/*speech contest* sebagai bentuk pengembangan keterampilan dan kemampuan kebahasaan peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu belajar malam yang dibimbing oleh guru. Pada pembelajaran malam ini siswa memiliki waktu untuk mengerjakan tugas ketika pelaksanaan KBM pagi hari. Pada pembelajaran pagi hari siswa *boarding school* menempati kelas bilingual yaitu kelas yang pengantar pembelajarannya menggunakan bahasa asing baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Les tambahan khusus bagi siswa *boarding school* berisi pendalaman materi bidang Ujian Nasional (UN) yang diampu oleh bimbel dari luar madrasah, misal Ganesha Operatin (GO). Sore harinya waktu istirahat para siswa dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan hobi sesuai minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Selain melakukan hobi, para siswa juga memanfaatkan waktu sore hari untuk mengasah kemampuan pada olahraga yang dikuasainya untuk mempersiapkan diri menjadi perwakilan madrasah pada ajang perlombaan baik seni maupun olahraga.

Pada akhir semester pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi baik secara tertulis maupun lisan. Penilaian pun bukan hanya dari segi kognitif siswa, tetapi juga segi afektif. Hal ini berdasarkan pemaparan Pak Asyhar, “Evaluasi program kebahasaan ada ujian bahasa sebelum ada pts/uas yang regular pelaksanaannya menjelang pagi, itu yang evaluasi singkat. Kalau yang evaluasi lama yang namanya anak di pondok difokuskan tidak hanya agar anak pintar tetapi juga berkelakuan baik”.<sup>9</sup>

Setiap program pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi kebahasaan dilakukan sebelum UAS madrasah baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan program tahfidz menurut Pak Nur Muhsin, “Evaluasi program tahfidz dilakukan satu semester dengan target satu juz.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

Ujian semester gasal tahfidz dilakukan dua minggu sebelum ujian akhir semester sekolah”.<sup>10</sup>

Dengan adanya program *boarding school* kualitas *output* siswa *boarding school* lebih unggul dibandingkan siswa regular. Banyak perlombaan yang banyak diwakili oleh siswa *boarding school* dan rata-rata mendapat juara terutama pada bidang olahraga. Selain itu, lulusan *boarding school* rata-rata diterima di madrasah favorit. Hal ini berdasarkan pemaparan Pak Asyhar,

“Alhamdulillah perlombaan seperti seni dan olahraga semuanya dari pondok dan jarang yang dari siswa regular. Selain itu, prestasi siswa *boarding school* tidak pernah di bawah siswa regular, contohnya ketika seleksi penerimaan peserta didik di MAN Islam Cendekia ada tujuh yang diterima dan rata-rata siswa *boarding school* diterima di sekolah favorit”.<sup>11</sup>

## 2. Penerapan Manajemen *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati

Dalam mensukseskan tujuan didirikannya *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati, maka perlu adanya sistem manajemen yang mampu merencanakan segala proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di lapangan, dan evaluasi dari keseluruhan program pembelajaran. Setiap sekolah berasrama tentunya memiliki struktur kepengurusan tersendiri. Tanggung jawab diberikan dari pihak madrasah kepada ketua dan para pengasuh *boarding school* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan dari pihak madrasah hanya memberikan rancangan kurikulum yang selanjutnya dikembangkan oleh ketua dan para pengasuh *boarding school*. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Ali Musyafak:

“Pogram *boarding school* adalah program madrasah dimana ada tim khusus yang menangani kegiatan pembelajaran di pondok karena setiap sekolah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Nur Muhsin, selaku pengasuh *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 19.30-20.20 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.



berasrama ada kepala asramanya. Jadi, kurikulum pondok diberikan oleh madrasah kemudian dilaksanakan oleh pengasuh pondok. Dalam memajemen kegiatan pembelajarannya ada bidang-bidangnya tersendiri, misal bidang tahfidz, olimpiade, dan lain sebagainya. Sistem perencanaan disusun oleh kepala *boarding school* beserta pengurusnya. Sedangkan kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan bersama-sama antara pihak madrasah dengan pihak *boarding school*. Kemudian ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Jadi manajemen *boarding school* tidak berdiri sendiri atau satu manajemen dengan madrasah, tetapi ada sub bagian yang menanganinya.”<sup>12</sup>

Hal ini serupa dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Zaenal Arifin selaku waka kurikulum,

“Manajemen *boarding school* jadi satu dengan manajemen madrasah, kemudian kurikulum yang berkaitan dengan *boarding* nanti kita limpahkan ke pengurus pondok. Jadi, kita memberikan rambu-rambunya, selanjutnya dikembangkan oleh pengurus *boarding*. Jadi data-data tentang manajemen kurikulum *boarding* ada di madrasah.”<sup>13</sup>

Sedangkan manajemen kurikulum *boarding school* yang dipaparkan Pak Asyhar,

“Manajemen kurikulum *boarding school* menyatu dengan kurikulum yang di sekolah siang yaitu kurikulum 2013. Tapi untuk kegiatan yang di pondok kami juga masih dituntut oleh pihak manajemen madrasah khusus pembelajaran di *boarding* memiliki struktur kurikulum tersendiri. Ada program-program unggulan, seperti program wajib tahfidz dan pembiasaan bahasa asing.”

Manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati terdiri dari tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Proses tersebut dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Ali Musyafak, selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 18 Maret 2020 pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Zaenal Arifin, selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.35-11.45 WIB.



a. Perencanaan Kurikulum

*Boarding School* MTs Negeri 1 Pati menerapkan kurikulum yang saling berintegrasi dengan kurikulum madrasah. Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan malam hari selain program tahfidz, juga ada program pembelajaran kebahasaan asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang saling berkaitan dengan materi pembelajaran pada pagi hari di madrasah. Perencanaan program-program tersebut dirancang oleh pihak madrasah dan dikembangkan oleh ketua dan para pengasuh *boarding school*. Hal ini berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah:

“Untuk perencanaan direncanakan oleh kepala *boarding*, kemudian kita jadikan satu program dengan madrasah. Jadi program *boarding* ini menyatu dengan madrasah. Setelah itu kita evaluasi bersama. Evaluasinya juga antara *boarding* dengan madrasah. Kemudian ditindak lanjuti. Dan semuanya itu menyatu. Jadi manajemennya tidak berdiri sendiri, tetapi ada sub bagian yang menangani”<sup>14</sup>

Sedangkan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh ketua dan para pengasuh *boarding school* dimulai dari seleksi penerimaan peserta didik yang memilih mengikuti program *boarding school*. Hal ini berdasarkan pemaparan Pak Asyhar yang menyebutkan,

“Sistem penerimaan siswa *boarding school* yang dulu berbeda dengan yang sekarang. Dulu dijaring melalui seleksi nilai siswa yang tinggi kemudian diwawancarai mau atau tidak ditempatkan di *boarding school*. Akan tetapi, karena ada siswa yang pintar dan rumahnya dekat dari madrasah jadi ada yang memilih tidak di *boarding school*. Akhirnya yang berminat mengikuti program *boarding school* kita tes tersendiri dan yang ingin ke program regular juga kita tes tersendiri. Kemarin penerimaan siswa

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak Ali Musyafak, selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 18 Maret 2020 pukul 10.15-11.00 WIB.

*boarding school* dilihat dari peringkat, tetapi sekarang dari peminatan siswa”.<sup>15</sup>

Program yang telah dirancang pihak madrasah kemudian dalam pelaksanaannya dikembangkan oleh para pengurus *boarding school* yang telah terbentuk struktur kepengurusan *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati. Pada setiap program pembelajaran terdapat penanggung jawab tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya yaitu Pak Nur Muhsin selaku sie bidang tahfidz maka perencanaan pembelajaran tahfidz dirancang oleh beliau kemudian dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku pada sie bidang kebahasaan, sie bidang olimpiade dan lain-lain.

Dengan demikian manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran berawal dari perencanaan yang dilakukan oleh seluruh pengurus asrama *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, ketua *boarding school*, sekretaris *boarding school*, bendahara *boarding school*, dan sie pada masing-masing bidang pada awal tahun ajaran baru dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan *boarding school*.

Dalam merencanakan kurikulum agar berjalan sesuai tujuan awal maka pengurus *boarding school* melakukan beberapa perencanaan aspek yang menunjang kurikulum diantaranya:

- 1) Sistem penerimaan siswa baru melalui seleksi dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu. Seleksi bagi siswa *boarding school* dilakukan melalui pengadaan lomba-lomba di madrasah untuk menjaring siswa-siswa berprestasi kemudian memberikan beasiswa dan menempatkan di *boarding school*. Selain itu, seleksi siswa juga diperuntukan bagi siswa yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

berminat mengikuti program *boarding school* dan memenuhi persyaratan.

- 2) Tenaga pendidik/pengasuh *boarding school* yang memiliki kompetensi di bidangnya. Untuk memaksimalkan program tahfidz, guru tahfidz diambil dari ustadz dan ustadzah yang berada di lingkungan sekitar madrasah. Sedangkan program pembiasaan bahasa asing diambil dari guru MTs Negeri 1 Pati sendiri dan ustadz/ustadzah pengasuh *boarding school* salah satunya adalah alumnus Pondok Pesantren Gontor .
  - 3) Sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran *boarding school*.
  - 4) Pengadaan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai visi, misi, dan tujuan *boarding school*. Madrasah memberikan kerangka program-program kegiatan *boarding school*, sedangkan pengembangan program kegiatan dilaksanakan oleh ketua dan para pengasuh *boarding school*. Pada setiap program terdapat guru yang bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing. Program tersebut yaitu program wajib tahfidz, praktik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pembiasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, kelas belajar malam, kelas bilingual, dan kegiatan ekstrakurikuler.
  - 5) Penetapan biaya administrasi bagi siswa *boarding school* yaitu sebesar Rp 415.000,00 perbulan bagi siswa yang tinggal *diboarding school*.
- b. Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan pelaksanaan program *boarding school* menurut pemaparan Pak Asyhar,

“Kegiatan pagi dimulai dengan sholat subuh berjamaah. Setelah berjamaah kalau kurikulum yang kemarin ada kelas vocab sekarang diganti tahfidz. Jadi setelah sholat subuh, siswa-siswa sarapan dilanjutkan kegiatan tahfidz berupa setor hafalan sampai pukul 07.30. Selanjutnya kegiatan pembelajaran seperti biasa sampai pukul 13.30. Setelah istirahat sebentar

kemudian dilanjutkan les pukul 14.00 tentang pendalaman materi-materi yang dianggap penting untuk ujian. Kemudian pukul 16.00 sampai magrib mereka istirahat atau mengikuti ekstrakurikuler yang diminati. Setelah ekstrakurikuler kemudian jamaah sholat magrib. Setelah sholat magrib kegiatan tahfidz sampai pukul 20.00. Setiap dua minggu sekali ada kegiatan *public speaking* atau berpidato, diantaranya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Kemudian pukul 20.00 sampai 20.30 siswa-siswa mengikuti program vocab untuk Bahasa Inggris dan *mufrodat* untuk Bahasa Arab. Kegiatan selanjutnya belajar malam pukul 20.30 sampai pukul 21.30. Kemudian pukul 22.00 mereka sudah harus tidur.”<sup>16</sup>

Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan kurikulum diantaranya:

- 1) Pembelajaran kelas bilingual yang dimulai dari pukul 06.30- 13.30 WIB kemudian dilanjutkan les tambahan sampai pukul 15.15 WIB. Pelaksanaan KBM berdasarkan kurikulum yang berlaku di madrasah yaitu kurikulum 2013. Sedangkan pengantar dalam setiap pembelajaran menggunakan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris atau Bahasa Arab.
- 2) Ekstrakurikuler pada sore hari dilakukan sesuai minat siswa. Baik digunakan untuk istirahat maupun olahraga sesuai keinginan. Pelatihan dalam rangka persiapan perlombaan olahraga dilakukan pada ekstrakurikuler sore hari tersebut.
- 3) Kegiatan tahfidz dilakukan setelah shalat maghrib dan setelah shalat subuh. Kegiatan tahfidz setelah shalat maghrib yaitu setor hafalan dan murajaah hafalan kepada ustadz/ustadzah. Sedangkan kegiatan tahfidz setelah shalat subuh khusus bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalan. Rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz dirancang oleh sie bidang tahfidz yaitu Bapak Nur Muhsin, S.Pd.I

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

kemudian menjadi acuan para ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz.

- 4) Praktik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dilakukan setelah kegiatan tahfidz yaitu pukul 20.00 WIB. Kegiatan ini diisi dengan penambahan kosa kata Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab yang terintegrasi dengan materi pelajaran ketika KBM pada pagi hari. Rencana pelaksanaan pembelajaran praktik bahasa asing dirancang oleh sie bidang kebahasaan yaitu Ibu Lailatun Ni'mah, S.Pd.I kemudian menjadi pedoman pelaksanaan para ustadz/ustadzah dalam penyampaian materi. Pada hari sabtu malam praktik bahasa asing diisi dengan kegiatan khitobah atau *public speaking* yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali.
  - 5) Pembiasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris diwajibkan bagi seluruh siswa *boarding school* ketika berada di asrama dengan ketentuan bahasa asing masing-masing selama satu minggu Bahasa Arab kemudian satu minggu Bahasa Inggris, dan seterusnya.
  - 6) Kelas belajar malam dilakukan setelah kegiatan penambahan kosa kata yaitu pukul 20.00-21.30 WIB. Kelas belajar malam ini digunakan untuk siswa berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan pada KBM pagi hari dengan bimbingan para pengasuh.
- c. Evaluasi Kurikulum

*Boarding school* di MTs Negeri 1 Pati melakukan penilaian bulanan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Berdasarkan pemaparan Pak Asyhar, "Evaluasi program kebahasaan ada ujian bahasa sebelum ada pts/uas yang regular pelaksanaannya menjelang pagi, itu yang evaluasi singkat. Kalau yang evaluasi lama yang namanya anak di pondok difokuskan tidak hanya agar anak pintar tetapi juga berkelakuan baik".<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.



Sedangkan program tahfidz menurut Pak Nur Muhsin, “Evaluasi program tahfidz dilakukan satu semester dengan target satu juz. Ujian semester gasal tahfidz dilakukan dua minggu sebelum ujian akhir semester sekolah”.<sup>18</sup>

Evaluasi kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati meliputi:

- 1) Setiap program terdapat evaluasi baik lisan maupun tertulis. Evaluasi program kebahasaan asing dilakukan sebelum Penialain Tengah Semester (PTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) dari madrasah. Sedangkan evaluasi program tahfidz dilakukan setiap satu semester dengan menyetorkan satu juz hafalan al-Qur’annya.
- 2) Jadwal yang tersusun dan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kecuali terdapat kebutuhan yang mendesak terkait program *boarding school* tersebut. Aturan-aturan yang bertujuan membentuk karakter kedisiplinan siswa agar mampu menunjang program kegiatan *boarding school* secara efektif dan efisien.
- 3) Model pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu menghilangkan kebosanan dan meningkatkan motivasi siswa pada disetiap program pembelajaran, baik itu kegiatan tahfidz, penambahan kosakata bahasa asing, praktik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, maupun kelas belajar malam.
- 4) Program-program pembelajaran pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Melalui program tersebut apakah sudah mampu mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi yang harus dikuasi oleh peserta didik

Asyhar selaku ketua *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati menyebutkan bahwa banyak kejuaraan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pak Nur Muhsin, selaku pengasuh *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 19.30-20.20 WIB.



perlombaan yang diraih siswa *boarding school* baik di bidang akademik maupun non akademik. Kejuaraan tersebut antara lain juara pertama, juara ke-dua, dan juara ke-tiga olimpiade Bahasa Arab (OBA) ke-3 tahun seleksi Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, juara umum MTQ pelajar ke-35 tingkat Kecamatan Winong, juara pertama cabang tilawatil Qur'an putri, juara ke-dua cabang tartil putri, juara pertama tahfidz dan tilawah putra, dan juara ke-dua cabang tahfidz dan tilawah putri, juara pertama dan juara ke-delapan kompetisi matematika, sains, dan Inggris (KMSI) se-Jawa-Bali-NTB tingkat nasional tahun 2020, medali perak pada kompetisi matematika yang diselenggarakan oleh POSI, dan juara umum Pekan Olahraga antar Pondok Pesantren Daerah (POPDA) Kabupaten Pati tahun 2019.

Output siswa lainnya yaitu mencetak santri yang mampu menghafal 5 juz al-Qur'an dan diterimanya siswa *boarding school* di sekolah-sekolah favorit seperti MAN Insan Cendekia Serpong/Gorontalo/Jambi, SMA N 1 Pati, SMA N 2 Pati, MAN 2 Kudus, SMK Perikanan tegal, SMK Akpelni Semarang, SMK Migas Blora, SMK N 3 Yogyakarta, dan lain-lain.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati**

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, dapat diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, diantaranya adalah:

#### **1. Faktor Pendukung**

Terkait faktor pendukung manajemen kurikulum *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, Bapak Ali Musyafak selaku kepala madrasah memaparkan:

“Faktor pendukungnya adalah faktor kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah dimana mayoritasnya beragama Islam. MTs Negeri 1 Pati turut serta dalam membangun dan melayani masyarakat untuk mengenyam pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan terutama pendidikan yang berbasis Islam dan

madrasah negeri serta memperoleh tambahan ilmu agama yang luas di sini. Faktor selanjutnya adalah sarana prasarana *boarding school* yang sudah cukup lengkap, sudah semakin baik, sudah berusaha untuk sempurna. Sedikit-demi sedikit menambah fasilitas. Sekarang koperasi pondok sudah ada scanner dan web pondok. Bisa dibilang lengkap tapi belum sempurna karena kami ingin terus melayani masyarakat dengan baik.”<sup>19</sup>

Faktor pendukung menurut Pak Asyhar selaku ketua *boarding school* memaparkan, “Orang tua siswa *boarding* yang memiliki taraf ekonomi menengah keatas mendatangkan bimbel GO (Ganesha Operation) pada kegiatan les tambahan untuk mata pelajaran mapel Ujian Nasional”.<sup>20</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti memperhatikan kegiatan pembelajaran *boarding school* pada malam hari. Para ustadz dan ustadzah melaksanakan pembimbingan proses kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Selain itu, pengasuh dan penanggung jawab program kegiatan terutama program tahfidz turut hadir dalam mengawasi jalannya pembelajaran. Jika sewaktu-waktu terdapat kendala pada saat proses pembelajaran, maka baik dari ustadz/ustadzah, penanggung jawab program kegiatan, maupun pengasuh *boarding school* dapat mengatasi masalah yang terjadi. Hal ini berdasarkan pemaparan Pak Asyhar, “Saya selaku ketua *boarding school* dan Pak Muhsin selaku penanggung jawab program tahfidz setiap malam kesini dan menjadi fasilitator, biasanya jam 23.00 ketika mereka sudah tidur saya baru pulang”.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi manajemen kurikulum di *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati diantaranya adalah faktor kebutuhan masyarakat sekitar madrasah yang mayoritas

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Ali Musyafak, selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 18 Maret 2020 pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

beragama Islam. Dengan adanya *boarding school* yang memiliki program kepesantrenan maka banyak siswa yang minat dalam pengembangan ilmu keagamaan. Faktor sarana prasarana yang lengkap di *boarding school* mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya yaitu faktor ekonomi dimana kebutuhan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terpenuhi maka pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Faktor keprofesionalan pengurus dan tenaga pendidik *boarding school* dalam melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembimbingan aktifitas peserta didik agar berjalan sesuai jadwal kegiatan.

## 2. Faktor Penghambat

Terkait faktor penghambat manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati, Pak Asyhar selaku ketua *boarding school* memaparkan, “Faktor penghambat utamanya faktor adaptasi dimana psikis anak yang berbeda-beda. Kemudian kuota yang putra dengan pengasuh perbandingannya belum seimbang. Kalau yang putri sudah baik.”<sup>21</sup>

Selain itu Pak Asyhar juga memaparkan, “Penghambatnya karena tuntutan pemerintah terlalu tinggi dengan intensitas kegiatan yang sedemikian padat itu menyebabkan mereka merasa ngantuk. Pertama, mereka jam istirahatnya terbatas. Kedua, saat malam ketika mereka seharusnya tidur, tapi mereka masih ngobrol-ngobrol. Kadang-kadang juga anak pondok, biasa jam pagi di ajar ya ngantuk, ketiduran. Hambatan-hambatan seperti ngantuk ketika dengan kami tidak ada. Tapi kalau selain kita ngantuk lagi. Jadi apakah hal tersebut merupakan problem pengendalian kelas atau anaknya yang kami ajar itu ada rasa sungkan. Kalau dari kami metodenya siswa yang aktif dengan cara memberikan mereka suatu pekerjaan dan jangan mendengarkan saja. Akan tetapi kalau metodenya ceramah saja otomatis akan mengantuk. Jadi harus ganti

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

metode dan membangun suasana belajar yang menyenangkan seperti pembelajaran secara *outdoor* agar belajarnya nyaman”.<sup>22</sup>

Ustadz Nur Muhsin selaku penanggung jawab program tahfidz memaparkan,

“Karena ini tahun pertama kegiatan tahfidz, kesulitannya antara lain pengalokasian waktu para santri dalam pembelajaran tahfidz masih sulit. Kan kita ada pembagian waktu ya, 10 menit pertama membaca sendiri, kemudian 20 menit membuat persiapan. Kemudian sekitar 30 menit anak setoran. Kemudian sisa waktunya digunakan untuk muroja’ah pasangan untuk mengingat yang dihafalkan. Sedangkan pembagian waktu yang seperti ini tidak banyak yang menerapkan. Kesulitannya karena anaknya merasa lelah dengan kegiatan seharian sehingga mengantuk. Kesulitan lainnya yaitu pendampingan guru tahfidz yang kurang karena ustadz/ustadzahnya kan kita ambil dari luar, jadi untuk pendampingan tahfidznya masih kurang maksimal”.<sup>23</sup>

Dari beberapa pernyataan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum diantaranya adalah kurangnya tenaga pendidik yang bermukim di asrama, lemahnya pengendalian kelas oleh para pengasuh pada saat proses pembelajaran, dan faktor adaptasi siswa yang berbeda-beda dalam bermukim di asrama.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati**

Menurut Mohamad Mustari, kurikulum adalah keseluruhan program pendidikan dan perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan berupa rancangan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam periode pendidikan yang telah ditentukan.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pak Asyhar, selaku *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pak Nur Muhsin, selaku pengasuh *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati, pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 19.30-20.20 WIB.

Dalam menyusun program pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan *output* yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>24</sup> Di *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati kurikulum yang digunakan merupakan satu kesatuan dengan kurikulum di madrasah, dimana program pembelajaran di pondok dan pembelajaran regular saling berintegrasi. *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati ini memiliki proses pembelajaran yang inovatif dengan adanya inovasi kurikulum umum dan agama melalui berbagai kegiatan pondok, kelas bilingual khusus untuk siswa *boarding school*, dan program tahfidz yang merupakan program wajib yang sudah berjalan selama satu setengah tahun.

Pelaksanaan manajemen kurikulum agar berjalan dengan efektif maka manajemen kurikulum harus berjalan sesuai rencana. Manajemen kurikulum *boarding school* MTs Negeri 1 Pati terdiri dari perencanaan kurikulum *boarding school*, pelaksanaan kurikulum *boarding school*, dan evaluasi kurikulum *boarding school* yang bertujuan untuk menunjang program pembelajaran *boarding school*.

a. Perencanaan kurikulum *boarding school*

Menurut Kompri perencanaan kurikulum adalah kegiatan awal membangun kurikulum dengan merumuskan dan menetapkan keputusan yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.<sup>25</sup> Manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran berawal dari perencanaan yang dilakukan oleh seluruh pengurus asrama *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, ketua *boarding school*, sekretaris *boarding school*, bendahara *boarding school*, dan sie pada masing-masing bidang pada awal tahun ajaran baru dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan *boarding school*.

---

<sup>24</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 73.

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*, Hlm. 136.



Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh keseluruhan pengurus *boarding school* menekankan pada kesempatan belajar siswa agar memiliki kedalaman iman, kemandirian jiwa, ketajaman pikir, kepekaan nurani, kecakapan berkarya, dan keluasaan wawasan. Hal tersebut diwujudkan melalui program kegiatan yang dilakukan oleh siswa di asrama dengan sistem pendidikan *fullday*. Oleh karena itu, proses pendidikan kepribadian di *boarding school* selama 24 jam dapat menanamkan karakter akhlakul karimah kepada para siswa. Selain itu perencanaan diwujudkan dengan menyiapkan fasilitas untuk pembelajaran, membentuk jadwal kegiatan, pembentukan struktur organisasi, pembuatan materi pembelajaran, dan pembuatan pedoman pembelajaran di tiap program *boarding school*.

b. Pelaksanaan kurikulum *boarding school*

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan tahap yang menentukan suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan program pendidikan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan segala tindakan yang berhubungan dengan pembagian semua tugas baik guru maupun siswa dapat terlaksana.<sup>26</sup> Aktivitas pelaksanaan kurikulum *boarding school* yang dilakukan oleh guru dan siswa telah tercapai dengan adanya pembiasaan ibadah keseharian, program tahfidz al- Qur'an, praktik bahasa asing, pembiasaan bahasa asing, belajar malam, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran mensinergikan antara pembelajaran pagi hari ketika di kelas dengan program kegiatan di *boarding school*, misalnya pembelajaran malam membahas tugas yang diberikan guru ketika belajar di kelas pagi hari dan kegiatan praktik bahasa asing memberikan materi vocab Bahasa Inggris atau *mufradat* Bahasa Arab mengenai materi yang

---

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*, Hlm. 137.



disampaikan guru di kelas pada pembelajaran pagi hari.

Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode belajar yang bervariasi merupakan proses penyampaian materi yang diterapkan dalam proses pembelajaran malam dan praktik bahasa asing. Selain metode ceramah, metode lain yang digunakan yaitu *active learning* dimana peserta didik aktif dalam kegiatan baik belajar malam maupun praktik bahasa asing. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz menerapkan metode *murajaah*, setoran, dan semakan dengan sesama teman. Sedangkan pada pembelajaran karakter menerapkan metode keteladanan, pengarahan, dan pembiasaan amalan ibadah setiap harinya. Program *boarding school* yang diterapkan mampu merubah prestasi akademik dan non-akademik siswa. Bidang akademik dengan meningkatnya potensi siswa dalam hal kebahasaan dan pencapaian nilai yang memuaskan. Sedangkan di bidang non-akademik yaitu prestasi siswa yang menjuarai perlombaan olah raga tingkat kabupaten dan provinsi, dalam hal kepribadian siswa yang mandiri, bertanggung jawab, mampu bersosialisasi, dan mengamalkan ibadah wajib dan sunah.

c. Evaluasi kurikulum *boarding school*

Menurut Kompri evaluasi kurikulum adalah penelitian secara sistemik mengenai manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan dari komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tersebut.<sup>27</sup> Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan sebagai perbaikan terhadap perencanaan dan implementasi kurikulum pendidikan. Proses evaluasi yang dilakukan oleh para guru mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing program kegiatan secara lisan maupun

---

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Jilid 2*, Hlm. 183.

tertulis baik itu program tahfidz, praktik bahasa asing, maupun pembiasaan bahasa asing. *Boarding school* MTs Negeri 1 Pati melakukan penilaian bulanan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Selain evaluasi kemampuan peserta didik, juga dilakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang harus sesuai dengan jadwal pembelajaran dan evaluasi metode pembelajaran yang telah digunakan.

Keberhasilan *boarding school* MTs Negeri 1 Pati ditunjukkan dengan nilai bidang akademik dan berbagai juara perlombaan seperti di bidang olah raga maupun keagamaan. Kejuaraan lomba olahraga lebih banyak diraih oleh siswa *boarding school*, misalnya taekwondo, tennis meja, voli, dan olimpiade sains madrasah. Keberhasilan juga terbukti dengan banyaknya siswa alumni *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati yang diterima di sekolah-sekolah favorit seperti MAN Insan Cendekia Serpong/Gorontalo/Jambi, MAN 1 Pati, MAN 2 Kudus, SMA Negeri 1 Pati, SMA Negeri 2 Pati, SMK Perikanan Tegal, SMK Akpelni Semarang, SMK Migas Blora, SMKN 3 Yogyakarta, dan lain-lain.

Program tahfidz yang dilaksanakan sudah mampu mencetak para santri yang mampu menghafal al-Qur'an baik 5 juz, 4 juz, 3 juz, dan lain-lain. Selain itu, siswa *boarding school* yang kegiatan sehari-harinya menggunakan bahasa asing dan ketika kegiatan pembelajaran berada di kelas bilingual tentunya selalu mengembangkan wawasan kebahasaan asingnya sehingga kemampuan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab para siswa *boarding school* selalu meningkat.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum *Boarding School* di MTs Negeri 1 Pati

Implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang menentukan lancar atau tidaknya pelaksanaan tersebut. Dari hasil deskripsi data, peneliti

menganalisis faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Dari penjelasan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati meliputi:

1) Faktor sosial budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

Kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar madrasah tersebut. Berdasarkan penjelasan bapak kepala madrasah salah satu tujuan didirikannya *boarding school* adalah untuk melayani masyarakat baik masyarakat sekitar maupun dari luar daerah agar memperoleh pendidikan berbasis Islam dan negeri, serta memperoleh tambahan wawasan ilmu agama, lulusan hafal al-Qur'an dan pendidikan karakter melalui sitem pembelajaran *fullday* di asrama.

2) Faktor ekonomi yang mampu menunjang program pembelajaran

Faktor ekonomi dalam manajemen kurikulum memiliki pengaruh besar untuk mengembangkan dan mendorong pola pengembangan kurikulum di lapangan. Salah satu peran orang tua peserta didik selain pembiayaan program pendidikan di *boarding school* bagi putra putrinya, beberapa orang tua yang memiliki taraf ekonomi menengah ke atas juga turut serta dalam mengupayakan putra-putrinya agar memperoleh pembelajaran semaksimal mungkin dengan mendatangkan pengajar les dari bimbel GO (Ganesha Operation).

3) Faktor sarana prasarana yang lengkap

Faktor sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sarana prasarana *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati mampu menunjang

setiap program kegiatan pembelajaran baik di kelas bilingual maupun di asrama.

- 4) Faktor keprofesionalan tenaga pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Faktor tanggung jawab baik dari pengasuh, penanggung jawab program kegiatan, maupun para ustadz dan ustadzah sangat menunjang proses pembimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu program pembelajaran akan bergantung pada keprofesionalan guru dalam mendidik dan membimbing para peserta didik sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

- b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati diantaranya:

- 1) Kurangnya tenaga pendidik/pengasuh yang bermukim di asrama

*Boarding School* MTs Negeri 1 Pati memang memiliki tenaga pendidik yang kompeten di masing-masing bidang program pembelajaran. Ustadzah pengasuh yang tinggal di asrama putri jumlahnya sudah cukup dalam mengawasi para santri putri sewaktu kegiatan di asrama. Sedangkan ustadz yang tinggal di asrama putra jumlahnya kurang seimbang dengan jumlah santri putra. Sehingga pengontrolan santri putra dalam menerapkan program pembiasaan bahasa asing kurang berjalan dengan baik. Selain itu, kurangnya guru tahfidz yang bermukim di asrama menyebabkan pendampingan pembelajaran tahfidz masih kurang maksimal.

- 2) Lemahnya pengendalian kelas oleh tenaga pendidik/pengasuh

Kegiatan *boarding school* yang cukup padat menyebabkan beberapa siswa lelah dan mengantuk dalam proses pembelajaran malam hari, seperti praktik bahasa asing, kegiatan belajar malam, dan lain-lain. Selain itu, penggunaan

metode pembelajaran yang monoton juga menyebabkan siswa menjadi bosan. Siswa cenderung memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru senior dibandingkan guru baru. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pemberian motivasi dalam setiap pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

3) Faktor adaptasi peserta didik yang berbeda-beda

Kondisi psikis tiap siswa tentunya berbeda-beda. Ada siswa yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan asrama dengan cepat dan terbiasa hidup mandiri. Ada pula yang lambat dalam menyesuaikan diri di lingkungan asrama. Semangat dan motivasi siswa baik dari guru, orang tua, maupun siswa sendiri sangat berpengaruh pada kondisi psikis siswa. Beberapa siswa yang belum terbiasa tinggal di *boarding school* dan belum terbiasa hidup mandiri akan terkendala proses belajarnya baik di sekolah maupun di asrama. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari guru dan teman-temannya untuk saling memotivasi agar memiliki semangat dalam menuntut ilmu.